

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Yoan Yeni Manoppo¹, Wulan Pingkan Julia Kaunang², Grace Ester Caroline
Korompis², Oksfriani Jufri Sumampouw³, Junita Maja Pertiwi³

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana, Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
yoanmanoppo80@gmail.com

ABSTRACT

Health workers are at the forefront of dealing directly with patients to handle confirmed or suspected cases of COVID-19, so they are at high risk for exposure and infection. Data at the GMIM Kalooran Amurang General Hospital found that 49 health workers had been confirmed positive for Covid-19. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with Covid-19 prevention measures for health workers at the General Hospital GMIM Kalooran Amurang. This study is a correlational study with a cross-sectional approach. This research was conducted in March-June 2022 at GMIM Kalooran Amurang General Hospital. This study used as many as 145 health workers. The sampling method is consecutive sampling. The variables studied were knowledge, attitudes and actions. The research instruments are questionnaires, writing instruments and cameras. Data were obtained through online interviews using google form. The data obtained were then analyzed by univariate, bivariate and multivariate. The results of the chi square test are 0.002 (<0.05), which means that there is a significant relationship between knowledge and Covid-19 prevention measures. The results of the chi squared test obtained a sig value. of 0.824 (> 0.05), which means that there is an insignificant relationship between attitudes and Covid-19 prevention measures. Knowledge is a variable that affects Covid-19 prevention measures for Health Workers at GMIM Kalooran Amurang General Hospital, it is necessary to increase knowledge through health promotion or education.

Keywords : Covid-19, Behavior, Health Workers, Hospital.

ABSTRAK

Tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang berhubungan langsung dengan pasien untuk menangani kasus-kasus terkonfirmasi ataupun tersuspek Covid-19, sehingga mereka berisiko tinggi untuk terpapar dan terinfeksi. Data di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang ditemukan sebanyak 49 tenaga kesehatan telah terkonfirmasi positif Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Juni 2022 di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang. Penelitian ini menggunakan sebanyak 145 tenaga kesehatan. Metode sampling yaitu *consecutive sampling*. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner, alat tulis menulis dan kamera. Data diperoleh melalui wawancara secara daring menggunakan google form. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariate. Hasil penelitian uji chi kuadrat sebesar 0,002 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Hasil uji chi kuadrat memperoleh nilai sig. sebesar 0,824 (> 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan variabel yang memengaruhi tindakan pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi atau edukasi kesehatan.

Kata Kunci : Covid-19, Perilaku, Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia membawa risiko untuk terinfeksi berskala besar dan dengan tingkat penyebaran virus yang tinggi (Hamid, 2020). Secara global kasus Covid-19 sampai 2 Juli 2022, telah ditemukan di 232 negara, terkonfirmasi positif sebanyak 545.226.550 kasus dan 6.334.728 kasus kematian. Di Indonesia kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 6.090.509 dan kasus kematian sebanyak 156.740 (WHO, 2022). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Covid-19 telah menyebar ke seluruh kepulauan Indonesia termasuk Sulawesi Utara. Tercatat 51.364 jumlah kasus Covid-19 di Sulawesi Utara dengan kasus kematian sebanyak 1.169, dan di kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 sebanyak 2.569 dengan angka kematian sebanyak 64 kasus (Pemprov Sulut, 2022).

Tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang berhubungan langsung dengan pasien untuk menangani kasus-kasus Covid-19, sehingga mereka berisiko tinggi untuk terpapar dan terinfeksi (WHO, 2020). Tenaga kesehatan berada di urutan pertama jumlah kasus Covid-19 terbanyak dari beberapa jenis pekerjaan lain yang berisiko tinggi di 6 negara di Asia (Lan, 2020). Secara kumulatif per data 22 Juni 2022 jumlah tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 sebanyak 6.056 (Fadhilah, 2021). Indonesia termasuk negara dengan tingkat kematian tenaga kesehatan yang tinggi yaitu sebesar 6,9 % (Irwandy, 2020). Tenaga Kesehatan yang gugur melawan Covid-19 sampai bulan April 2022 tercatat sebanyak 2087 orang (Pusat digital tenaga Kesehatan, 2022).

Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi rumah sakit. Organisasi Rumah Sakit harus menetapkan dan meningkatkan prioritas kesiapsiagaan darurat serta keselamatan tenaga kesehatan. Rumah sakit wajib menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman bagi mereka.

Keselamatan tenaga kesehatan akan mempengaruhi pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang akan menentukan tingkat keselamatan pasien. Tindakan pencegahan infeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan saat bekerja di fasilitas layanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pekerjaan, dan pendidikan), faktor pemungkin (fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (undang-undang, peraturan, dan tenaga kesehatan) (Nova dan Adisasmito 2021).

Menurut Wang (2020), tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang tidak adekuat mengenai Covid-19 akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan infeksi pada saat memberikan pelayanan kepada pasien dan akhirnya berakibat terhadap prosedur perlindungan diri yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan khususnya bidan di Kalimantan Selatan ditemukan 54,2 % yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif sebanyak 96,6 % dan melakukan tindakan pencegahan sebanyak 98,3 %, (Tazkiah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2015) di Rumah Sakit Islam Kendal dan Riswantoro, et al. (2013) di Rumah Sakit Umum Demang Sepulau Raya yang menyatakan bahwa juga terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam pencegahan infeksi yang diperoleh saat bekerja di rumah sakit. Sikap dapat mempengaruhi tenaga kesehatan dalam tindakan pencegahan penyakit seperti menggunakan APD dikarenakan sikap seseorang merupakan awal terbentuknya perilaku.

Pandemi Covid-19, sampai saat ini masih berlangsung dan sedang menuju ke arah endemi. Perubahan status pandemi menjadi endemi di suatu negara juga

tergantung dengan penanganan Covid-19 secara global. Hal ini selaras dengan penjelasan WHO yang menyebutkan pandemi dapat berakhir jika cakupan vaksin secara global mencapai 70 persen dosis 1 dan 2, serta reproduction rate dibawah 1. Hal ini juga bisa dilihat dari indikator yang sudah dirilis WHO, yakni jumlah kasus baru paling banyak 20 kasus per 100.000 penduduk, jumlah pasien dirawat di rumah sakit sebanyak lima pasien per 100.000 penduduk, dan jumlah kematian 1 kematian per 100.000 penduduk dalam satu pekan selama enam bulan berturut-turut.

Transisi dari pandemi ke endemi menyebabkan terjadinya pelanggaran dimana pemerintah Indonesia mulai melonggarkan aturan pembatasan terkait pencegahan pandemi Covid-19 dengan memperbolehkan masyarakat untuk tidak memakai masker di ruang terbuka. Namun, masker masih diwajibkan untuk populasi rentan (lansia, memiliki penyakit komorbid, ibu hamil, dan anak yang belum divaksin), dan bagi mereka yang bergejala seperti batuk, pilek, dan demam. Selain itu, ada sejumlah pengecualian yang mengharuskan seseorang memakai masker, antara lain berkegiatan di ruangan tertutup termasuk di rumah sakit dan di transportasi publik.

Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang merupakan salah satu rumah sakit tipe C di kabupaten Minahasa Selatan dibawah naungan yayasan Medika GMIM. Rumah sakit ini melayani semua pasien, dengan berbagai jenis penyakit diantaranya Covid-19. Dalam pelayanan pasien, tenaga kesehatan dituntut untuk melayani pasien dengan cepat, tepat dan aman sehingga pasien dapat tertangani dengan baik. Tenaga Kesehatan RSU GMIM Kalooran yang terpapar Covid-19 selang bulan Juli 2021 – Juni 2022 sebanyak 49 orang.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada masa transisi dari pandemi ke endemi telah terjadi beberapa perubahan tindakan pencegahan Covid-19 oleh tenaga

kesehatan. Contohnya, masih ada tenaga kesehatan yang makan secara bersama, beberapa tenaga kesehatan masih buka tutup masker, dan lainnya. Tenaga kesehatan di rumah sakit ini mulai melakukan relaksasi terhadap protocol kesehatan yang ada. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Pangaila et al (2021) yang meneliti tentang kepatuhan penggunaan APD pada perawat di rumah sakit ini yang menemukan sebanyak 41% perawat masih tidak patuh dalam penggunaan APD. Faktor-faktor ini tentunya berisiko menyebabkan terjadinya paparan dari agen penyakit termasuk *Covid-19*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *Covid-19* dari tenaga kesehatan di RSU GMIM Kalooran Amurang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2022 di RSU GMIM Kalooran Amurang. Penelitian ini menggunakan sebanyak 145 tenaga kesehatan. Sampel diambil menggunakan metode *consecutive sampling*. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan Covid-19. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan pertanyaan yang digunakan valid (nilai r hitung $>$ r table) dan reliabel (nilai Cronbach alpha $>$ 0,7). Data diperoleh dengan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dari umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji khi kuadrat. Analisis multivariat untuk menganalisis besar

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji regresi logistik.

HASIL

Karakteristik individu berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan masa kerja dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik individu responden

Karakteristik individu	n	%		
Kelompok usia	20-29 tahun	86	59,3	
	30-39 tahun	47	32,4	
	40-49 tahun	12	8,3	
	Total	145	100,0	
Jenis kelamin	Laki-laki	28	19,3	
	Perempuan	117	80,7	
	Total	145	100,0	
Pekerjaan	Dokter	7	4,8	
	Perawat	100	69,0	
	Bidan	19	13,1	
	Apoteker	6	4,1	
	Sanitarian	2	1,4	
	Nutrisionis	4	2,8	
	Analisis laboratorium	3	2,1	
	Fisioterapis	2	1,4	
	Radiografer	1	,7	
	Kesehatan masyarakat	1	,7	
	Total	145	100,0	
	Masa kerja	< 5 tahun	75	51,7
		5-10 tahun	49	33,8
11-15 tahun		10	6,9	
> 15 tahun		11	7,6	
Total		145	100,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia 20-29 tahun (59,3%), perempuan (80,7%), perawat (69,0%), dan bekerja selama < 5 tahun (51,7%). Selanjutnya dijelaskan distribusi responden berdasarkan variabel penelitian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden didominasi pengetahuan yang baik (93,8%), sikap yang kurang baik (82,1%) dan tindakan yang baik (61,4%).

Tabel 3 menunjukkan sebagai berikut Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih

banyak masuk pada kategori tindakan yang baik (64,7%) sedangkan pengetahuan yang tidak baik paling banyak masuk kategori tindakan yang kurang baik (88,9%). Hasil uji khi kuadrat memperoleh nilai sig. sebesar 0,002 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian

Variabel penelitian	n	%	
Pengetahuan	Kurang baik	9	6,2
	Baik	136	93,8
	Total	145	100,0
Sikap	Kurang baik	119	82,1
	Baik	26	17,9
	Total	145	100,0
Tindakan	Kurang baik	56	38,6
	Baik	89	61,4
	Total	145	100,0

Tabel 3. Hasil analisis bivariat

		Tindakan		Sig.
		Kurang baik	Baik	
Pengetahuan	Kurang baik	n	8	1
		%	88,9%	11,1%
	Baik	n	48	88
		%	35,3%	64,7%
Total		n	56	89
		%	38,6%	61,4%
Sikap	Kurang baik	n	47	72
		%	39,5%	60,5%
	Baik	n	9	17
		%	34,6%	65,4%
Total		n	56	89
		%	38,6%	61,4%

Hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19. Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik lebih banyak masuk pada kategori tindakan yang baik (65,4%) namun responden yang memiliki pengetahuan tidak baik paling banyak masuk kategori tindakan yang baik (60,5%). Hasil uji khi kuadrat memperoleh nilai sig. sebesar 0,810 (> 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang tidak

signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19.

Selanjutnya dijelaskan hasil analisis multivariat.

Tabel 4. Hasil analisis multivariat

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for	
			EXP(B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,013	14,564	1,756	120,759
Sikap	0,936	1,038	0,423	2,545
Constant	0,026	0,008		

Nagelkerke $R^2 = 0,095$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan sebesar 0,013 dan sikap sebesar 0,936. Nilai ini berarti hanya variabel pengetahuan yang memengaruhi tindakan ($p < 0,05$). Selain itu diperoleh nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,095 yang berarti pengetahuan dan sikap berpengaruh sebesar 9,5% terhadap tindakan sehingga 90,5% ($100 - 9,5 = 90,5$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool et al, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020) tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai

upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan uji khi kuadrat dan diperoleh nilai $p = 0,004$ ($< 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker untuk upaya pencegahan Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Clements (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan yang baik dalam menghadapi pandemic Covid-19. Clements berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan harus mengarah pada keikutsetaan masyarakat untuk mengikuti promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) dengan topik yang sama pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap Covid-19, yaitu pergi ke tempat keramaian ($OR = 0,90$, $p < 0,001$) dan tidak menggunakan masker di luar ($OR = 0,78$; $p < 0,001$). Penelitian dari Syakurah & Moudy (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 17,9% responden yang berpengetahuan baik memiliki tindakan yang baik mengenai Covid-19 (82,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan individu mengenai Covid-19 ($p = 0,000$).

Hasil ini didukung dengan teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk bertindak yang baik pula. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam pembentukan pengetahuan antara lain pengertian tentang apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat. Tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran dan pengetahuan. Perilaku atau tindakan

kepatuhan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor keturunan, dan lingkungan (Nazriati et al., 2018).

Pengetahuan dapat meningkatkan derajat dan pelayanan kesehatan yang diterima namun pengetahuan ini harus berbasis bukti dan relevan. Selain itu, pengetahuan harus memungkinkan kita untuk mengambil bagian penting dalam pengendalian dan pengobatan penyakit. Evaluasi informasi atau program manajemen diri harus mempertimbangkan bahwa pengetahuan hanyalah salah satu komponen dari intervensi yang kompleks (Muhlhauser & Lenz, 2018).

Pengetahuan merupakan sumber penting dari kebijaksanaan dan tindakan yang efisien dalam setiap organisasi. Kurangnya sinergi antara pengetahuan dan kinerja sistem kesehatan memang merupakan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Promosi kesehatan masyarakat membutuhkan perhatian pada sistem pengambilan keputusan berbasis pengetahuan dan bukti dan pengembangan manusia dimungkinkan dengan menyimpan, menggunakan, dan berbagi pengetahuan (Litvaj & Stancekova, 2015; Roohi et al., 2020; Schloemer & Schröder-Bäck, 2018).

Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014).

Sikap memiliki kaitan yang sangat erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai suatu objek dapat menampilkan tingkat

pengetahuan orang tersebut terhadap sesuatu yang dinilai (Zhong, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari 2021 yang menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan sikap maka akan terbentuk perilaku dalam pencegahan Covid-19 sehingga diperlukan upaya promotif dan motivasi guna meningkatkan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan. Penelitian dari Soeratinoyo et al (2021) menunjukkan bahwa hasil analisis antara sikap dan tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian dari Ray et al (2021) metode analitik dengan pendekatan studi cross sectional, untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 di kota Tanjung Balai. Menggunakan instrumen penelitian berupa data Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai terkait kasus Covid-19 dan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pandemi Covid-19. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil uji statistika menggunakan uji Chi-square didapati nilai p value pada pengetahuan= 0,0001 (<0,05), nilai p value pada sikap=0,001 (<0,05), dan nilai p value pada perilaku= 0,0001 (<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 di kota Tanjung Balai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chan et al (2020) yang menemukan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara sikap/ persepsi dan tindakan/ praktik pencegahan Covid-19 seperti menghindari makan atau berkumpul bersama. Penelitian Rumengan et al (2021) menunjukkan hal yang sama dimana tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan/ praktik.

Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena meskipun orang berpikir bahwa pembatasan sosial mungkin

berguna untuk mencegah Covid-19, mereka tidak mau mempraktikkan perilaku pencegahan yang membatasi secara sosial ini. Selain itu, bisa terjadi karena tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang belum tentu mencerminkan sikapnya, karena sikap berbeda dengan tindakan. Kadangkala seseorang bertindak tidak sesuai dengan sikap yang terbentuk dalam dirinya. Informasi yang diperoleh seseorang akan dapat merubah sikapnya mengenai objek yang ada melalui persuasi serta tekanan dari orang sekitarnya. Sikap masih menjadi respon tertutup dan merupakan sindrom yang melibatkan faktor pendapat, pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan lain seseorang terhadap suatu objek yang ada. Sikap masih merupakan kesiapan individu untuk melakukan tindakan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dapat dimotivasi oleh faktor internal (seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan lainnya) dan eksternal (lingkungan seperti dukungan keluarga, rekan kerja dan lainnya) yang juga dipengaruhi oleh komponen intelektual dan emosional.

Penelitian yang dilakukan Dai (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan memengaruhi stigma sosial terhadap Covid-19. Pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana penyakit ditularkan dan diobati, dan cara mencegah infeksi. Informasi yang kurang akurat dan sesuai memengaruhi pengetahuan terhadap Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Sari et al (2020) tentang pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan masker. Penelitian yang dilakukan Sulaeman dan Supriadi (2020) tentang peningkatan pengetahuan dalam menghadapi pandemi Covid-19 menyatakan bahwa pemberian materi serta penyuluhan kesehatan dapat membantu

meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat. Selain membekali dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus Covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besaran pengaruh bersama-sama pengetahuan dan sikap terhadap tindakan sebesar 9,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang termasuk tenaga kesehatan dalam bertindak dapat dijelaskan berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dan Snehandu B. Kar (1983) (Sumampouw dan Harahap 2015)

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan merupakan variabel yang berhubungan dan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 tenaga kesehatan di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Oleh karena itu, pihak rumah sakit dapat melakukan upaya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui seminar atau workshop tentang upaya pengendalian penyebaran Covid-19 di rumah sakit khususnya risiko paparan dan upaya pencegahannya terhadap tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada direktur RSUD GMIM Kalooran Amurang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada tenaga kesehatan yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. H. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Merdeka Palembang*.
- Chan, E. Y. Y., Huang, Z., Lo, E. S. K., Hung, K. K. C., Wong, E. L. Y., & Wong, S. Y. S. (2020). *Sociodemographic predictors of health risk perception, attitude and behavior practices associated with health-emergency disaster risk management for biological hazards: the case of COVID-19 pandemic in Hong Kong, SAR China*. *International journal of environmental research and public health*, 17(11), 3869.
- Fadhilah, H., 2022. *Nakes terpapar Covid-19 capai 324 orang dalam sebulan*. CNN Indonesia
- Hamid, A., R., A., H. 2020. *Social responsibility of medical journal: a concern for covid-19 pandemic*. *Medical Journal of Indonesia*. 1-3
- Henrikson, N., Opel, D. J., Grothaus, L., Nelson, J., Scrol, A., Dunn, J., Faubion, T., Roberts, M., Marcuse, E. K., & Grossman, D. (2015). *Physician Communication Training and Parental Vaccine Hesitancy: A Randomized Trial*. *Pediatrics*, 136(1), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2014-3199>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lan, F.-Y., Wei, C.-F., Christiani, D. C., Kales, S., N., 2020. *Work-related COVID-19 transmission in six Asian countries/areas: A follow-up study*. *PloS one*, 15(5), p. e0233588
- Litvaj, I., & Stancekova, D. (2015). *Decision-making, and their relation to the knowledge management, use of knowledge management in decision-making*. *Procedia economics and finance*, 23, 467-472.
- Lubis, R., Azzahroh, P., Damayanti, Y., 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di RSIA Aisyah Pekajangan Pekalongan*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Nasional Jakarta
- Morfi, C. W., Junaidi, A., Elesmita, E., Asrini, D. N., Lestari, D. M., Medison, I., ... & Yani, F. F. (2020). *Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Mühlhauser, I., & Lenz, M. (2018). *Does patient knowledge improve treatment outcome?. Zeitschrift fur Evidenz, Fortbildung und Qualitat im Gesundheitswesen*, 102(4), 223-230.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). *Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis*. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59-68.
- Nelwan, J. E. (2021). *SOSIO-ANTROPOLOGI KESEHATAN* (1st ed.). CV. Deepublish
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, N., & Adisasmito, W. B. B. (2021). *Gambaran Umum Faktor Risiko Covid-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit di Asia*. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1032-1039.
- Nuraini R. 2021. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan*

- Panik. Jakarta:INDONESIA.GO.ID (online).
- Nurhasanah, F., & Widayanti, A. (2021). *Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku terkait Covid-19 serta Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Bantul*. etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail.
- Pangaila, M. E., Fatimawali, F., & Kaunang, W. (2021). *Hubungan antara Health Belief Model dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat*. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(2), 104-120.
- Pemantauan Covid-19 Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara (2022). <https://corona.sulutprov.go.id/>. Diakses 4 april 2022
- Peraturan Menteri Kesehatan No 889 Tahun 2011 tentang Registrasi, Ijin Praktek dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 148 Tahun 2010 tentang Izin dan Praktik Keperawatan
- Permenkes No.340/Menkes/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit Pusat Digital Tenaga Kesehatan. (2022). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. 2nd edn. Edited by Tim ahli bidang perubahan perilaku satuan tugas penanganan covid-19. Indonesia: Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Puspasari, Y. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal*. *FIKkeS*, 8(1).
- Ray, V. N. M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjung Balai*. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), 39-45.
- Riswantoro, R., Handayani, R. S., & Andoko, A. (2013). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DIRUANG BEDAH DAN ICU RUMAH SAKIT UMUM DEMANG SEPULAU RAYA TAHUN 2012*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Roohi, G., Mahmoodi, G., & Khoddam, H. (2020). *Knowledge implementation in health care management: a qualitative study*. *BMC health services research*, 20(1), 1-9.
- Rumengan, P., Engkeng, S., & Kaunang, W. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik SD GMIM Rambunan KabupatenMinahasa*. *KESMAS*, 10(1).
- Sari R K. 2021. *Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur)*. Pekanbaru: Yayasan Akrab Pekanbaru *Jurnal Akrab Juara: Vol 6 No 1 Edisi Februari 2021 (84-94)*.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah*. Infokes: *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Schloemer, T., & Schröder-Bäck, P. (2018). *Criteria for evaluating transferability of health interventions: a systematic review*

- and thematic synthesis*. Implementation Science, 13(1), 1-17.
- Siltrakool, B., Berrou, I., Griffiths, D., & Alghamdi, S. (2021). *Antibiotics' use in Thailand: Community pharmacists' knowledge, attitudes and practices*. Antibiotics, 10(2), 137.
- Soeratinoyo, D. K., Doda, D. V., & Warouw, F. (2021). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan*. Jurnal Biomedik, 13(3), 317-321.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaeman dan Supriadi. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19)*. Mataram: Universitas Pendidikan Mandalika Mataram. Vol 1. Pg: 21-17.
- Sumampouw O J, 2020. *Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado: Sam Ratulangi journal of Public Health: Vol 1 No 1, Maret 2020.
- Sumampouw O. J dan Andarini S. 2016. *Metode Penelitian dalam Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumampouw, J., & Harahap, N. (2015). *Persepsi Kesehatan Masyarakat Pesisir*.
- Susilo, A., Jasirwan, C., O., M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., 2022. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 9(1) 59-81
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(3), 333-346.
- Tazkiah, M., Fakhriyah., Wadhina, F., Faulina, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Bidan terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Pelayanan KIA di Kalimantan Selatan*. Forum Ilmiah Tahunan VI Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1- 6
- Trimardani, A.A., Wibowo, T.H., Muti, R.T. (2021). *Gambaran Manajemen Tatalaksana Perawatan di Era Pandemi Covid-19 di IGD RSI Purwokerto*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 1592-1597
- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Undang-Undang RI No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran
- Wang, J., Zhou, M., Liu, F., 2020. *Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China*. The Journal of Hospital Infection.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- World Health Organization. (2022). *Coronavirus (Covid-19) Dashboard*
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak: rights, roles and responsibilities of health workers, including key considerations for occupational safety and health*. Interim guidance ed. Geneva: WHO
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang*

Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 9(5), 660-668.

- Wulandari, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Yang, L., Liu, S., Liu, J., Zhang, Z., Wan, X., Huang, B., ... & Zhang, Y. (2020). COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics. *Signal transduction and targeted therapy*, 5(1), 1-8.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey.* International journal of biological sciences, 16(10), 1745.